

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG

Oleh :

Junistia Eka Nursetiawati

(Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang)

Abstrack. Motivasi belajar siswa krusial dalam keberhasilan pembelajaran, namun banyak mengalami kendala terutama dalam interaksi kelas. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi, dengan identifikasi interaksi teman sebaya sebagai pemicu motivasi. Faktor internal dan eksternal, termasuk interaksi teman sebaya, memengaruhi proses belajar siswa. Penelitian di SD N Tambakaji 01 Semarang menunjukkan dampak positif interaksi teman sebaya pada motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa dengan metode pengumpulan data angket dan wawancara. Hasil menunjukkan sebagian besar siswa memiliki interaksi teman sebaya yang sedang dan motivasi belajar tinggi. Korelasi positif signifikan antara kedua variabel diidentifikasi, meskipun sekitar 79% variabilitas motivasi dipengaruhi faktor lain yang belum teridentifikasi.

Simpulan: Interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD N Tambakaji 01 Semarang. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor lain yang memengaruhi motivasi. Implikasi penelitian ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, melibatkan interaksi teman sebaya. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup penambahan variabel dan eksplorasi lebih lanjut faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci : Motivasi belajar siswa, Kendala dalam interaksi kelas, Strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan hal esensial dalam menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran. Tetapi banyak siswa yang tidak memiliki motivasi

tersebut, seringkali dalam kegiatan pembelajaran siswa ragu dan malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya, bahkan adakalanya siswa bersikap apatis dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting untuk menerapkan strategi yang tepat kepada siswa agar motivasi belajarnya bisa tumbuh, sehingga siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.

Pada dasarnya motivasi belajar siswa tidak selalu muncul secara alami dari diri siswa. Adakalanya, motivasi tersebut perlu dipicu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan teman sebaya. Peran teman sebaya (Peer group) sangat dibutuhkan untuk menciptakan motivasi belajar siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, guru harus sebanyak mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk menggali berbagai potensi yang dimilikinya, dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar guru mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar yang baik bagi siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi atau dorongan ingin belajar. Diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang bersumber dari dalam diri sendiri (internal) yaitu yang bersifat bawaan lahir dan bersumber dari luar diri sendiri (eksternal) yaitu lingkungan sosial, seperti dengan interaksi teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung dan juga dapat menghambat proses belajar.

Hasil penelitian Ahmad Syafi'i, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada beberapa tiga aspek prestasi dalam belajar siswa yaitu aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal tersebut.

Lebih lanjut, Slameto (2003) menyatakan bahwa semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, semakin besar pula motivasi belajar seseorang. Sebaliknya, hambatan dalam kegiatan belajar dapat mengurangi motivasi. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi akademis, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Ormrod, Jeanne Ellis (2008:109) mengatakan “Dalam proses belajar seseorang akan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain”. Baik murid dengan guru, murid dengan murid, maupun murid dengan lingkungan.

Barker & Wright (dalam Desmita, 2017) mengatakan bahwa anak-anak usia 2 tahun menghabiskan 10 % dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia 4 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan adanya interaksi antar murid terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi ekstrinsik, yaitu teman sebaya.

Hasil penelitian Damayanti, dkk (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial teman sebaya, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi penelitian ini memberikan dampak pada interaksi sosial siswa yang semakin membaik dan motivasi belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah, dkk (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik. Disini menunjukkan bahwa taraf dukungan sosial dari teman sebaya memang memiliki pengaruh yang besar pada masa anak-anak

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan pada awal Bulan Agustus 2023 dari beberapa kelas yang ada di SDN Tambakaji 01 Semarang untuk kelas III, IV, V, VI terlihat bahwa interaksi teman sebaya memiliki dampak yang cukup besar pada siswa. Sebagian siswa cenderung meminta bantuan atau mengikuti gaya pembelajaran teman dekatnya. Para guru juga melihat adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran, namun teman sebaya dapat membantu mereka memahami materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik di SDN Tambakaji 01 Semarang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

bagaimana interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan pengumpulan data melalui angket dan wawancara dengan siswa dan guru. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Pada bagian hasil pembahasan dan penelitian, penelitian ini mengadopsi metode analisis deskriptif dan analisis korelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa di SD N Tambakaji 01 Semarang.

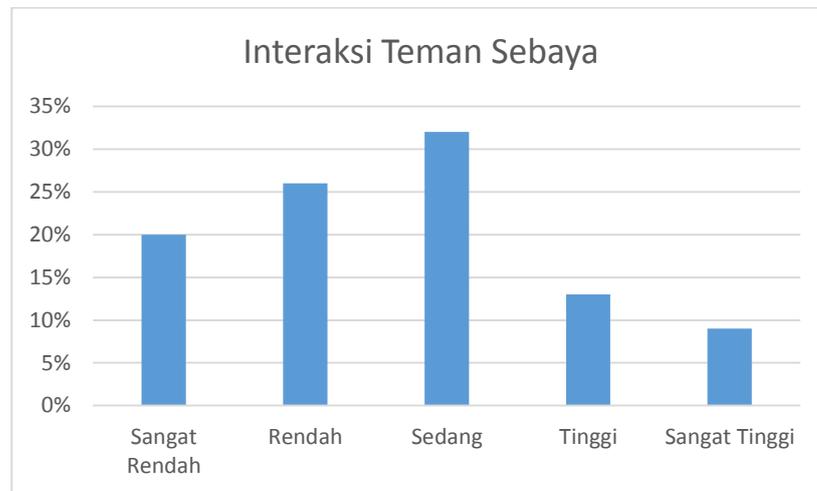
A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Data interaksi teman sebaya diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS ver. 15

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| interaksitemansebaya | 208 | 14 | 6 | 20 | 12,59 | ,241 | 3,480 |
| Valid N (listwise) | 208 | | | | | | |

Dari hasilnya dirangkum dalam Tabel 4.1. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai maksimal sebesar 20 dan skor minimum sebesar 6 menunjukkan nilai mean interaksi teman sebaya adalah 12,59 dengan standar deviasi 3,480. Variabel ini kemudian dikategorikan menjadi lima kriteria (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) dengan rentang tertentu.

1. Analisis Interaksi Teman Sebaya



Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa (67%) berada pada kategori interaksi teman sebaya yang sedang. Diagram lingkaran (Tabel 4.3) memberikan gambaran visual dari distribusi interaksi teman sebaya berdasarkan kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang cukup, namun ada variasi dalam tingkat interaksi.

2. Analisis Motivasi Belajar Siswa

D

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Motivasi Belajar | 208 | 14 | 10 | 24 | 17,10 | ,213 | 3,072 |
| Valid N (listwise) | 208 | | | | | | |

motivasi belajar siswa juga diukur menggunakan aplikasi SPSS ver. 15

Dari hasilnya dirangkum dalam Tabel 4.3. Nilai maksimal sebesar 24 dan skor minimum sebesar 10 Nilai mean motivasi belajar siswa adalah 17,10 dengan standar deviasi 3,072. Variabel ini kemudian dikategorikan

menjadi lima kriteria (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) dengan rentang tertentu.



Mayoritas siswa (63%) berada pada kategori motivasi belajar yang tinggi. Diagram lingkaran (Tabel 4.4) memberikan gambaran visual dari distribusi motivasi belajar siswa berdasarkan kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, tetapi masih ada siswa dengan tingkat motivasi yang rendah.

B. Uji Persyaratan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 208 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,74153194 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,062 |
| | Positive | ,035 |
| | Negative | -,062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,898 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,395 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Lineritas

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------|---------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| MotivasiBelajar * | Between | (Combined) | 580,220 | 13 | 44,632 | 6,245 | ,000 |
| InteraksiTemanSebaya | Groups | Linearity | 410,799 | 1 | 410,799 | 57,484 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 169,421 | 12 | 14,118 | 1,976 | ,028 |
| | Within | Groups | 1386,390 | 194 | 7,146 | | |
| | Total | | 1966,611 | 207 | | | |

ANOVA Table

Uji normalitas dan uji linearitas dilakukan untuk memastikan distribusi data dan hubungan linier antara variabel. Hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal, sementara uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

C. Uji Hipotesis

Setelah terbukti bahwa sebaran data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal dengan hubungan variabel yang linier, maka dilaksanakan uji terhadap hipotesis dengan analisis *product moment* menggunakan *aplikasi SPSS ver. 15*.

1. Hasil Uji Korelasi dan Interpretasi

| | | InteraksiTemanSebaya | MotivasiBelajar |
|----------------------|---------------------|----------------------|-----------------|
| InteraksiTemanSebaya | Pearson Correlation | 1 | ,457** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 208 | 208 |
| MotivasiBelajar | Pearson Correlation | ,457** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 208 | 208 |

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan ($r = 0,457$, $p <$

0,01) antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 21%, menunjukkan bahwa 21% variabilitas motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh interaksi teman sebaya, sedangkan 79% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD N Tambakaji 01 Semarang memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang sedang dan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hasil analisis korelasi menegaskan adanya hubungan positif antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Meskipun hubungan tersebut cukup kuat, tetapi masih ada faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 79%.

Dalam konteks ini, hasil penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran interaksi teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui optimalisasi interaksi teman sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Tambakaji 01 Semarang terhadap siswa kelas III, IV, V, VI, dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Nilai korelasi sebesar 0,457 menunjukkan hubungan positif antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Hasil interpretasi koefisien korelasi berada pada rentang 0,400 sampai dengan 0,600, yang dikategorikan sebagai "cukup". Koefisien determinan r^2 sebesar 21% mengindikasikan bahwa 21% variabilitas motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh interaksi teman sebaya, sedangkan 79% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa di kelas III, IV, V, VI SD N Tambakaji 01 Semarang.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. **Pemanfaatan Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya para guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan informasi ini sebagai dasar evaluasi dan introspeksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
2. **Perbaikan Kegiatan Pembelajaran:** Diharapkan para guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alat untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya interaksi teman sebaya dapat dijadikan landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
3. **Pertimbangan dalam Menentukan Metode Pembelajaran:** Penelitian ini memberikan dasar bagi guru dalam menentukan metode, model, atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pilihan metode pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. **Pengembangan Penelitian Selanjutnya:** Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa, disarankan untuk menambah variabel lain dalam penelitian. Penambahan variabel dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD N Tambakaji 01 Semarang dan menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Asrori.(2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. *Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Akdon, Ridwan.(2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta.

- Anwar, Yesmil, Adang. 2013. *Sosialisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Damayanti dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Anggun Prastika, Yovitha Yuliejatiningsih, and Desi Mulia. "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5.2 (2021): 163-167.
- Desmita.(2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita.(2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (kelima)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, Muhammad Eka Bhayu, Wiwik Kusdaryani, and Farikha Wahyu Lestari. "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang." *Journal On Education* 504 (2023): 12738-12751.
- Iskandar.(2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: PT Gaung Perseda Press.
- Ormond, Jeanne Ellis.(2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam, Ter, Wahyu Indianti, dkk*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono.(2013). *Sosiologi Suatu Penjabar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sedeumayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011).
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bamdung: Alfabeta.

- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi.(2019). *Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan Universitas PGRI Semarang*.
- Uno, H.B.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel.(2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wentzel, Kathryn R, (2005). Chapter 16: *Peer Relationship Motivation and Academic Performance at School*,2003) dalam Andrew J. Elliot, Carol S. Dweck, *Handburk of Competence and Motivation*, New York: Guilfordpers).
- Yusuf.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana, <https://www.mandandi.com/2019/01/melanjutkan-ke-perbedaanantara.html?=1>